

ABSTRAK

Irsyadurrahman Ahmad; *Kitab Hidâyat as-Sâlikîn (Persepsi Ulama Banjarmasin dalam Pengajian Tasawuf)*, di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Asmaran AS., MA., sebagai pembimbing I dan Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag., sebagai pembimbing II pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2020).

Kata kunci: Persepsi, Ulama Banjarmasin, Pengajian Tasawuf.

Kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî tampak lebih dikenal dan mendominasi pengajian-pengajian tasawuf di Banjarmasin. Kitab ini dianggap sangat *mujarrab* dan bermanfaat bagi kaum muslimin. Guru-guru dan ulama Banjarmasin yang mengajarkan kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* ini mengetahui kapasitas dan kualitas kitab ini yang terdiri dari tiga komponen kajian ilmu, yaitu tauhid, fikih dan tasawuf. Guru-guru yang mengajarkan kitab ini mempunyai kemampuan membaca kita-kitab yang berbahasa Arab mengingat mereka adalah jebolan pesantren dan perguruan tinggi Islam di dalam dan di luar negeri. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana persepsi ulama Banjarmasin terhadap kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî dan manfaat mempelajarnya, dan 2) Bagaimana persepsi ulama Banjarmasin tentang sumbangan pemikiran dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî untuk pembangunan moral masyarakat pengajian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan secara utuh temuan dilapangan tentang persepsi ulama Banjarmasin terhadap kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî. Lokasi penelitian adalah Kota Banjarmasin. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, interview, dokumentasi dan sample.

Temuan penelitian ini adalah: 1) Persepsi ulama Banjarmasin terhadap kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî, mereka berpandangan bahwa, pertama, *Hidâyat as-Sâlikîn* dapat disajikan kepada semua golongan atau kalangan masyarakat, baik bagi mereka yang terpelajar tentang ilmu agama, masyarakat pertengahan yakni yang mengerti masalah agama atau mutawassith dan orang awam atau *mubtadi*. Kedua, kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* merupakan referensi untuk menjelaskan ilmu kebatinan atau ilmu tasawuf karena begitu ringan bahasa yang disampaikan dan untuk menerjemahkannya dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia pun begitu ringan dan sangat mudah untuk di uraikan. pembahasan-pembahasan tasawuf yang ada di dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* merupakan pembahasan-pembahasan yang dasar yang dengan sebab itu para pendengar dan para jamaah pengajian dapat memahaminya, dan 2) Mengenai pandangan ulama Banjarmasin tentang sumbangan pemikiran dalam kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* karya Syekh ‘Abd ash-Shamad al-Palimbânî untuk pembangunan moral masyarakat pengajian adalah berupa pencapaian yang didapat oleh masyarakat yang mempelajari kitab *Hidâyat as-Sâlikîn* dalam pembinaan mental agama, maka

sebagian dari ulama Banjarmasin mengatakan bahwa setelah mengajarkan kitab tersebut beberapa waktu yang lama terlihat perubahan yang signifikan, di antaranya adalah: a) kesungguhan peserta pengajian dan jumlahnya semakin bertambah hari demi hari, b) Akhlak dan moral peserta pengajian semakin meningkat serta takzimnya mereka terhadap para ulama dan habaib, c) Keakraban persaudaraan sesama peserta pengajian semakin kuat, d) Pengetahuan keagamaan mereka semakin meningkat, dan e) Etos kerja bagus, sehingga mereka banyak yang memasukkan anak mereka ke pondok pesantren dan zakat mereka meningkat setiap tahun.